

IMPLEMENTASI TEKNOLOGI DAN MEDIA DALAM LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Agungbudiprabowo¹, Fadhila Kiranasari², Lola Febriyanti³

Universitas Ahmad Dahlan^{1,2,3}
agungbudiprabowo@bk.uad.ac.id

Article History:

Received: 30/03/2021;
Revised: 01/07/2021;
Accepted: 2/07/2021;
Published: 31/07/2021.

How to cite:

Agungbudiprabowo., Kiranasari, F., & Febriyanti, L. (2021). Implementasi teknologi dan media dalam layanan bimbingan dan konseling. *Jurnal Selaras: Kajian Bimbingan dan Konseling Serta Psikologi Pendidikan*, Vol. 4(1), 25–32. <https://doi.org/10.33541/Jsvol2iss1pp1>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Abstract: The purpose of this study is to provide an overview of the importance of implementing technology and media in guidance and counseling services. The method used in this research is to use literature review studies with data analysis techniques in the form of content analysis. In the industrial revolution 4.0, innovation in guidance and counseling services in online digital media development is very important for guidance and counseling teachers to do. The results of the study can be used as reference material for guidance and counseling teachers in schools, or guidance and counseling students in developing guidance and counseling service media.

Keywords: guidance and counseling services, media, technology

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang pentingnya implementasi teknologi dan media dalam layanan bimbingan dan konseling. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan studi literature review dengan teknik analisis data berupa analisis isi. Pada revolusi industri 4.0 inovasi layanan bimbingan dan konseling dalam pengembangan media digital secara *online* sangat penting dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling. Hasil studi dapat dijadikan bahan rujukan bagi guru bimbingan dan konseling di sekolah, atau mahasiswa bimbingan dan konseling dalam mengembangkan media layanan bimbingan dan konseling.

Kata Kunci: layanan bimbingan dan konseling, media, teknologi

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini kita tahu bahwa teknologi semakin canggih. Bahkan kecanggihan tersebut membuat pertukaran komunikasi dan informasi antara satu orang dengan yang lainnya semakin cepat tanpa adanya hambatan apapun oleh ruang dan waktu. Kini diberbagai belahan dunia sedang berlomba-lomba untuk menciptakan teknologi dan media komunikasi pada segala aspek terutama pendidikan. Hal ini berguna untuk membangun ilmu pengetahuan berbasis teknologi canggih.

Aspek pendidikan merupakan aspek yang sangat penting untuk memahami dan menerapkan konsep dasar teknologi dan media. Oleh karena itu, pada era pendidikan milenial saat ini peran pendidik dan peserta didik dapat menjadi satu kesatuan dalam mengembangkan

teknologi dan media belajar. Peran pendidik yang bukan hanya menjadi komunikator atau penyampai pesan tetapi peserta didik pun harus bertindak sebagai komunikator atau penyampai pesan melalui teknologi dan media yang banyak tersedia.

Teknologi dan media yang biasa digunakan di era saat ini sangat beragam. Alat perangkat lunak (*software*) yang berisi program-program aplikasi, *gadget* berbasis android, kamera, ipad dan media lainnya untuk berkomunikasi dengan banyak manusia. Jika diamati, media tersebutlah yang sangat dibutuhkan dan dapat digunakan sebagai perantara media pembelajaran agar dapat meningkatkan efektivitas komunikasi dalam proses pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh Nureto (2011) dunia pendidikan saat ini telah memasuki era revolusi industri 4.0, dimana kegiatan pembelajaran dan pemerian layanan menuntut dikurangnya metode konvensional dan diganti dengan pemakaian media digital. Artinya pembelajaran yang dilakukan saat ini bukan hanya sekedar memberikan penjelasan materi, tetapi pendidik dan peserta didik aktif melalui media yang sudah tersedia.

Selain itu, Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu bidang pendidikan yang memiliki peran penting dalam memberikan layanan di sekolah, terutama pemberian bantuan bagi peserta didik yang dilaksanakan melalui berbagai layanan. Dalam pemberian bantuan layanan dapat dilakukan secara langsung, tetapi mengingat situasi saat ini layanan pemberian bantuan kepada peserta didik tidak dapat dilakukan secara tatap muka karena masa *pandemic* yang menuntut konselor atau guru Bimbingan dan Konseling untuk melakukan proses pemberian layanan secara *daring* (dalam jaringan).

Oleh karena itu, dalam konsep teknologi dan media dapat diimplementasikan sebagai proses komunikasi pemberian layanan kepada peserta didik. Penggunaan konsep teknologi dan media ini dapat memberikan hal-hal berupa cara menarik, interaktif, dan tidak terbatas ruang atau waktu tetapi harus memperhatikan kode etik dan asas-asas Bimbingan dan Konseling yang terikat saat pemberian layanan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang berupa studi pustaka (*library research*) dengan teknik simak catat. Teknik tersebut menggunakan buku-buku, literatur, dan bahan pustaka yang memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan. Langkah untuk melakukan penelitian studi kepustakaan menurut Zed (2004), yakni 1) menyiapkan alat dan perlengkapan; 2) menyusun bibliografi; 3) mengatur waktu; 4) membaca dan membuat catatan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode analisis isi (*content analysis*) untuk

mencegah terjadinya kesalahan atau kekurangan yang terjadi pada penelitian-penelitian sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian bimbingan dan konseling menurut Prayitno & Amti dalam Mufaridah (2021) merupakan proses bantuan yang diberikan oleh ahli kepada individu atau kelompok bertujuan untuk optimalisasi tugas perkembangan dan memandirikan. Sedangkan Walgito (Pautina, 2017) menyatakan bahwa konseling merupakan proses bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseli secara face to face bertujuan untuk mengentaskan permasalahan baik secara individu maupun kelompok. Dapat dimaknai bahwa bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan oleh konselor kepada orang konseli untuk mampu menerima dirinya, memahami dirinya, mengarahkan dirinya, menemukan alternatif penyelesaian masalah, memecahkan suatu masalah, dan mampu megambilan keputusan.

Tujuan dari proses pemberian bantuan kepada konseli sangat beragam. Seorang konselor tidak hanya dituntut untuk mendengarkan masalah yang dialami kliennya, tetapi juga harus memiliki keterampilan dalam menangani berbagai macam persoalan yang membentuk kemandirian konseli saat menghadapinya. Di samping itu wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian, dan kemampuan sangat dibutuhkan pada konseli atau klien sebagai penunjang dari pengembangan potensi dalam diri secara optimal dan maksimal.

Tidak semua masalah dapat ditangani konselor atau guru Bimbingan dan Konseling. Misalnya seperti kecemasan dan ketakutan yang berlebihan, menjauhi kehidupan sosial, gangguan kepribadian, marah tanpa adanya alasan yang jelas, maka ranah tersebut bersifat neurosis atau gangguan ringan yang memang masih dapat ditangani oleh konselor atau guru Bimbingan dan Konseling. Berbeda jika sudah memasuki ranah berat dan kompleks yaitu psikosis atau gangguan berat. Misalnya seperti gangguan mental yang membuat pikiran seseorang menjadi kacau kesadarannya (halusinasi dan delusi), maka lebih baik ditangani oleh tenaga ahli profesional yaitu psikolog atau psikiater.

Selanjutnya masalah-masalah yang akan yang akan dibantu konselor atau guru Bimbingan dan Konseling harus memperhatikan beberapa hal seperti kode etik dan asas-asas yang mengatur pelaksanaan konseling agar visi pemberian bantuan kepada klien yang bermasalah dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dimana asas dalam Bimbingan dan Konseling merupakan kaidah atau pedoman yang digunakan untuk menentukan keberhasilan dalam pelaksanaan layanan. Adapun asas-asas yang dimaksud antara lain: 1) Asas Kerahasiaan, 2) Asas Kesukarelaan, 3) Asas Keterbukaan, 4) Asas Kegiatan, 5) Asas Kemandirian, 6) Asas Kekinian, 7) Asas Kedinamisan, 8) Asas Keterpaduan, 9) Asas Kenormatifan, 10) Asas Keahlian, 11) Asas Alih Tangan Kasus, 12) Asas Tut Wuri Handayani (Kurniati, 2018).

Layanan Bimbingan dan konseling yang diberikan konselor atau guru Bimbingan dan Konseling kepada klien sangat bervariasi. Layanan tersebut dibagi sebagai berikut: 1) Layanan Orientasi, 2) Layanan Informasi, 3) Layanan Penempatan dan Penyaluran, 4) Layanan Penguasaan Konten, 5) Layanan Konseling Individual, 6) Layanan Konseling Kelompok, 7) Layanan Bimbingan Kelompok, 8) Layanan Mediasi, dan 8) Layanan Konsultasi (Yusuf, & Nurihsan, 2019).

Seiring berjalannya waktu teknologi berkembang semakin pesat dan maju. Cara-cara konvensional yang dahulu dipakai dan digunakan kini telah mulai ditinggalkan sedikit demi sedikit. Banyak bidang di banyak sektor kehidupan memilih untuk beralih pada alat-alat berbasis teknologi dipadukan dengan kecerdasan buatan yang dikembangkan oleh manusia. Akses yang begitu mudah dan dapat dijangkau oleh semua kalangan usia membuat era informasi di abad 21 ini sangat membantu. Teknologi yang dibuat dengan baik sangat memikirkan kebutuhan-kebutuhan yang dialami oleh manusia modern. Perubahan yang signifikan terlihat pada mendapatkan suatu informasi. Jika sebelumnya untuk mengetahui informasi sangat sulit dan terbatas, kini hanya dalam beberapa detik saja dengan mengetik kata dimesin pencarian Google sudah bisa membaca informasi yang dibutuhkan. Jika penggunaan teknologi canggih tersebut dimanfaatkan secara kreatif, besar kemungkinan akan semakin banyak pihak yang mulai beralih ke sana.

Sama halnya dalam bidang pendidikan khususnya Bimbingan dan Konseling, peranan teknologi informasi dapat digunakan untuk mengefektifkan dalam membuat perencanaan dan perancangan program layanan, mengolah data administrasi siswa terkait pelayanan bimbingan dan konseling, membuat aplikasi dan mengembangkan media dalam pelayanan bimbingan dan konseling dan masih banyak hal yang bermanfaat dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang efektif (Prasetiawan, 2017). Media yang bisa dijadikan sebagai alat pembelajaran merupakan sebuah perantara yang berfungsi untuk menyalurkan berbagai informasi kepada si penerima informasi secara fleksibel.

Association for Education and Communication Technology (AECT) memaknai bahwa media sebagai perantara yang digunakan dalam proses pemberian informasi dari komunikator kepada komunikator (Rozi & Khomsatun, 2019). *National Education Association* (NEA) memaknai media merupakan berbagai alat atau benda yang dapat dikembangkan, didengar, dilihat, dibaca, dan dibicarakan dilengkapi dengan instrumen yang digunakan dalam aktifitas pengembangan media.

Pemanfaat media yang dilakukan untuk berbagai macam dalam melakukan aktivitas hendaknya digunakan secara bijak dan sesuai proporsi. Seperti contohnya media layanan

Bimbingan dan Konseling yang menjadi alat untuk penyampaian pesan konselor atau guru Bimbingan dan Konseling kepada konseli atau klien sehingga tidak terjadi kendala saat melakukan proses konseling yang sudah direncanakan sebelumnya. Bantuan penggunaan teknologi sebagai alat dalam layanan Bimbingan dan Konseling sangat penting dan dibutuhkan untuk dilakukan di zaman sekarang. Untuk itu perlu mengetahui konsep dasar mengenai teknologi dan media dalam layanan Bimbingan dan Konseling ini sebagai bentuk membantu meningkatkan keefektifan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Mulai dari persiapan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut.

Dalam hal teknologi dan media ada beberapa alasan penting menggunakannya yaitu Menurut [Gozali \(2020\)](#) teknologi berkembang pesat dan ada dalam setiap setting kehidupan. Sebagian besar masyarakat telah mengintegrasikan komputer dan internet pada kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pemecahan masalah dalam mencari informasi secara komprehensif, bantuan, dan solusi saat ini adalah dengan "*searching* secara *online*". Selain itu ada alasan penting lain Menurut [Gozali \(2020\)](#) yakni teknologi sebenarnya sangat membantu memperlancar aktivitas manusia, termasuk keberadaan internet untuk membantu memperlancar dan mempercepat proses dan penyebaran informasi. Dalam melakukan layanan guru BK atau konselor dapat menggunakan teknologi dan media yang telah tersedia saat ini seperti menggunakan laptop, computer, gadget, tablet, Ipad, dan lainnya. Seperti yang dikemukakan oleh [Gozali \(2020\)](#) Teknologi memiliki potensi yang besar untuk dijadikan daya dukung dalam layanan bimbingan dan konseling, diantaranya yaitu yang bersifat *online* dan *offline*.

Online atau istilah dalam jaringan seperti yang biasa kita kenal menggunakan komputer, laptop atau perangkat seperti tablet, phablet, handphone atau smartphone untuk terhubung ke jaringan internet dan telekomunikasi, kemudian menghubungkannya ke aplikasi yang tersedia. Penyedia layanan *online*, seperti situs web, chat, email, konferensi video (Google meet, Zoom, Jitsi meet, Cisco Webex, Skype, dll). Aplikasi kelas *online* seperti: google class room, jungkat-tipping class, schoology; aplikasi perpesanan seperti: Messenger, Telegram, WhatsApp, Viber, WeChat, Line), atau fungsi yang hanya digunakan oleh jaringan telekomunikasi biasa, seperti Layanan Pesan Singkat (SMS), panggilan telepon dan video.

Offline yang maknanya tidak terkoneksi dengan jaringan internet atau jaringan internet lainnya, terlebih lagi penggunaan komputer atau perangkat elektronik lainnya sebagai media pengolah data dan alat bantu dalam bimbingan dan penyuluhan, termasuk 1) aplikasi pemutar video seperti: Windows Media Player, VLC Player, dan Pemutar media lainnya, aplikasi berbasis Flash; 2) seperti Flash Player sebagai media interaktif; 3) Program komputer seperti Microsoft Office, (power point, microsoft excel, microsoft access dan visual basic) sebagai program pengolah data yang dapat membantu konselor dalam menampilkan layanan yang menjadi primadona bagi mahasiswa; 4) aplikasi pembuatan media layanan BK seperti Corel Draw, Photoshop, dan aplikasi

sejenis yang dapat membuat media layanan, seperti poster, leaflet, brosur, papan pedoman, dan lain sebagainya.

Pengajaran baik secara *online* maupun *offline* sama aja. Perbedaan mendasar dari *online* terletak pada media dan alat-alat yang sudah jauh lebih canggih dan praktis dibandingkan media dan alat-alat pada masa dahulu. Dalam dunia Bimbingan dan Konseling hal baru ini memunculkan suatu ketertarikan tertentu dalam memenuhi layanan Bimbingan dan Konseling yang diberikan oleh konselor ataupun guru Bimbingan dan Konseling kepada klien atau peserta didik. Jika semua fitur dalam aplikasi dapat berfungsi dengan baik, maka akan mendekatkan hubungan keduanya walaupun hanya terbatas melihat dari layar ponsel, laptop, atau benda berteknologi lainnya saat jarak dan waktu yang terkadang sulit untuk diselaraskan dan diharapkan. Terlihat sederhana tetapi pada intinya memiliki unsur kompleks yang mendorong diri agar terus meningkatkan pengetahuan akan teknologi sehingga dapat memperoleh berbagai manfaat didalamnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kemajuan teknologi dimasa sekarang memberikan banyak manfaat dalam kemajuan berbagai bidang, khususnya bidang bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling atau konselor diharuskan meningkatkan diri dengan mengasah kemampuan berinovatif dan kreatif dengan mempelajari berbagai perkembangan teknologi *modern* untuk kepentingan pembelajaran agar lebih mudah untuk dijalankan dan diterapkan. Tidak hanya itu, peran peserta didik juga sangat penting untuk mensukseskan program belajar jarak jauh atau dalam jaringan (*daring*) dengan sama-sama mengikuti kelas dan kehadirannya dalam ruang kelas berbasis *online*. Salah satunya dapat dilakukan oleh konselor maupun guru Bimbingan dan Konseling.

Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor saat ingin mengimplementasikan suatu pelayanan atau pertemuan, kini tidak harus datang langsung ke tempat dan bisa dilakukan dengan melakukan tatap muka tanpa harus menghadirinya. Aplikasi seperti Google meet, Zoom, Cisco Webex, Skype, dan masih banyak aplikasi lainnya yang berbasis *online* bisa digunakan sebagai pendukung terlaksananya proses konseling. Selain meminimalisir jarak dan waktu, pengadaan model konseling seperti ini dapat memberikan informasi secara jelas serta menambah pengetahuan menjadi lebih luas. Pengembangan Media digital berbasis dalam layanan bimbingan dan konseling saat ini sangat penting dilakukan dalam menyongsong era revolusi industri 4.0.

DAFTAR PUSTAKA

- Gozali, A. (2020). Layanan bimbingan dan konseling berbasis teknologi informasi pada masa PSBB (pembatasan sosial berskala besar). *Coution: journal of counseling and education*, Vol. 1(2), 36-49.
- Kurniati, E. (2018). Bimbingan dan konseling di sekolah; prinsip dan asas. *Ristekdik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 3(2), 54-60. <http://dx.doi.org/10.31604/ristekdik.2018.v3i2.54-60>
- Mufaridah, H. (2021). Bimbingan Konseling Kiai dengan Perspektif Hakikat Manusia di Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep. *Maddah: Jurnal Komunikasi & Konseling Islam*, Vol. 3(1), 82-92.
- Pautina, A. R. (2017). Konsep teknologi informasi dalam bimbingan konseling. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 5(2), 1-12.
- Prasetiawan, H. (2017). Optimalisasi multimedia dalam layanan bimbingan dan konseling. *Seminar Bimbingan dan Konseling*, Vol. 1(1), 199-204.
- Rozi, F., & Khomsatun, K. (2019). Rancang bangun game edukasi pengenalan warna untuk pendidikan anak usia dini menggunakan Adobe Flash berbasis android. *Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Informatika*, Vol. 4(1), 12-18. <https://doi.org/10.29100/jipi.v4i1.781>
- Yusuf, S., & Nurihsan, A.J. (2019). *Landasan Bimbingan & Konseling*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Zed, M. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor.

